

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia bisnis di Indonesia semakin ketat belakangan ini. Untuk memulai bisnis, perusahaan memerlukan tujuan yang jelas dan teratur. Tujuannya adalah untuk mempertahankan keuntungan, meminimalkan risiko kerugian, dan menjaga kualitas dan kuantitas perusahaan. Setiap perusahaan tentunya melakukan hal yang berbeda-beda untuk mempertahankan eksistensinya. Tentunya untuk kelangsungan hidup perusahaan diperlukan peningkatan keuntungan finansial perusahaan. Adapun tujuan pendirian perusahaan, ada pepatah yang mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemilik perusahaan, yang dapat dilakukan jika keputusan keuangan dapat dilaksanakan dengan baik. Pasar modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang sangat pesat disebabkan dengan jumlah penduduk yang besar, permintaan yang tinggi dan daya beli yang tinggi, sehingga prospeknya cerah.

Untuk menentukan nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka perlu membandingkan nilai laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi menjadi objek fokus dalam penelitian ini. Sektor industri barang dan konsumsi adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan utama masyarakat, seperti makanan dan minuman, obat-obatan serta barang dan peralatan rumah tangga. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan sektor barang konsumsi telah menjadi sektor industri unggulan di IHSG selama 10 tahun menurut BEI yang menjadi incaran investor.

Pasar modal merupakan sarana yang sangat efektif untuk memperoleh alternatif sumber pendanaan dari luar perusahaan untuk menunjang kelancaran suatu perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk melakukan yang terbaik untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, karena laba merupakan motivasi investor untuk berinvestasi. Dengan suasana persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan harus memiliki nilai-nilai perusahaan yang baik untuk menarik investor agar menanamkan modalnya. Ini mengevaluasi posisi keuangan dan nilai perusahaan dengan representasi numerik dari transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang benar-benar terjadi.

Untuk mengevaluasi nilai perusahaan secara keseluruhan, beberapa rasio harus diukur secara bersama-sama. Setidaknya ada lima jenis rasio keuangan dan kinerja keuangan yang sering digunakan dalam praktik saat ini. Namun dalam penelitian ini terdapat tiga jenis rasio yang digunakan. Pertama yaitu rasio likuiditas dengan mengambil *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* atau

rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio lancar merepresentasikan jumlah aset lancar dengan membandingkan ketersediaan aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan dengan total kewajiban lancarnya. Rasio ini kemudian dihitung sebagai bagian antara total aset lancar dan total kewajiban lancar. Perhitungan rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio lancar yang rendah memiliki sedikit modal kerja atau aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi belum tentu merupakan perusahaan yang baik. Namun, manajemen kas dan persediaan yang tidak efisien dapat mengakibatkan laju aliran yang tinggi.

Jenis rasio yang kedua mengambil salah satu rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur banyak utang terhadap ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui bagian mana dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi DER perusahaan, maka semakin tinggi utilisasi hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan.

Rasio ketiga yaitu rasio aktivitas. TATO merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan. Semakin tinggi total perputaran aset, semakin baik. Semakin cepat aset berputar, semakin cepat keuntungannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pengembalian aset suatu perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas (CR), rasio utang terhadap modal (DER), dan perputaran total aset (TATO), dengan investor di sektor industri barang konsumsi. Untuk dapat mengevaluasi dan mempertimbangkan perusahaan. Apa yang mereka inginkan bisa bermanfaat bagi investor.

Tabel 1.1
Perkembangan ROA perusahaan di industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2017-2020

No	Kode Emiten	ROA			
		2017	2018	2019	2020
1	ADES	0,04	0,06	0,1	0,14
2	BUDI	0,01	0,01	0,02	0,02
3	CLEO	0,07	0,07	0,1	0,1
4	HRTA	0,07	0,08	0,64	0,06
5	ICBP	0,11	0,13	0,13	0,07

Sumber: Data sekunder yang dikaji oleh peneliti, 2021

Dari Tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa perubahan tingkat pengembalian aset perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2017-2020. Misalnya, pengembalian aset di ADES pada 2017-2020 naik dari 0,04 menjadi 0,14. Pengembalian aset BUDI juga sedikit meningkat dari 0,01 menjadi 0,02 antara 2017 dan 2020. Pengembalian aset CLEO untuk 2017-2018 tetap di 0,07 dan sedikit meningkat menjadi 0,1 di 2019-2020. Pengembalian aset HRTA meningkat signifikan dari tahun 2017 ke 2019, namun turun menjadi 0,06 di tahun 2020. Pada tahun 2017, pengembalian aset

ICBP yaitu 0,11 kemudian pada tahun 2018-2019 naik menjadi 0,13. Kemudian turun pada tahun 2020 menjadi 0,07. Naik turunnya *Return On Asset* bisa diakibatkan oleh beberapa faktor yang dilihat dari kinerja keuangannya.

Tabel 1.2
Tabel Fenomena CR, DER, TATO dan ROA

No	VARIABEL	FENOMENA				Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	
1	CR	3,18	2,7	2,37	2,49	2,68
2	DER	0,2	0,2	0,3	0,2	0,22
3	TATO	0,78	0,75	0,78	0,66	0,74
4	ROA	0,06	0,06	0,01	0,0004	0,03

Sumber: Data sekunder yang dikaji oleh peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, CR meningkat dari 2,37 menjadi 2,49 dari tahun 2019 ke 2020, sedangkan ROA menurun dari 0,01 menjadi 0,0004 dari tahun 2018 ke 2019. Hal ini menimbulkan fenomena karena tidak ada kaitannya dengan teori yang ada bahwa nilai ROA meningkat seiring dengan peningkatan CR. Rasio DER menurun dari 0,3 menjadi 0,2 pada tahun 2019-2020, sedangkan ROA menurun dari 0,01 menjadi 0,0004 pada 2019-2020. Menurut teori yang ada, hal ini menimbulkan fenomena karena penurunan DER mempengaruhi peningkatan ROA. TATO meningkat dari 0,75 menjadi 0,78 pada 2018-2019 dan ROA menurun dari 0,06 menjadi 0,01 pada 2018-2019. Hal ini menimbulkan fenomena, karena tidak ada kaitannya dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi TATO maka semakin tinggi pula ROA. Sebagaimana tercermin dari indikatornya, semakin baik kinerja keuangan

perusahaan maka semakin tinggi ROA perusahaan, dan semakin baik keadaan ekonomi maka semakin baik pula cerminan laba.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan tentang variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Diantara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan yang berbeda antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Thoyib dkk (2018) dan Trisha (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Melianti (2015) dan Maryani (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2020) dan M. Thoyib dkk (2018) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian (2018) dan Rika (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Thoyib dkk (2018) dan Trisha (2019) menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2020) yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai alat rasio keuangan terhadap *Return On Asset* dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode Tahun 2017-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di kaji di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020?
4. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui apakah Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020.

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang alat analisis rasio keuangan serta sebagai salah satu syarat untuk kelulusan program strata 1 (S1) oleh mahasiswa atau mahasiswi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini agar dapat digunakan sebagai sumber tambahan, bahan serta masukan dalam perbandingan dalam referensi bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini mampu digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui alat analisis rasio keuangan.

D. Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang terdiri dari fenomena masalah dan *reaserch gap*, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan telaah pustaka dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu, landasan teori yang memberikan informasi mengenai variabel penelitian, penyusunan kerangka pemikiran, perumusan dan pengembangan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, menentukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknis alat analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pengolahan dan analisis data dari keseluruhan objek penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan pengolahan data dari objek penelitian yang sudah disusun.

